

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN AGRESIVITAS  
REMAJA USIA 13-18 TAHUN DI DUSUN III DESA SIWALAN  
KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO  
SKRIPSI**



Oleh

**Risma Erpiyani**

**NIM. 211516013**

**Pembimbing**

**Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi**

**NIP. 198304112081012001**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risma Erpiyani

NIM : 211516013

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan paparan asli dari saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pemikiran sendiri.

Dengan pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



RISMA ERPIYANI  
NIM.211516013

#### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

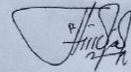
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Erpiyani  
NIM : 211516013  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di  
Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021



**RISMA ERPIYANI**

NIM.211516013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492  
email: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id) website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

### LEMBAR PRESETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Risma Erpiyani

NIM : 211516013

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Di  
Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Di Dusun III Desa  
Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 26 April 2021



Menyetujui,

Pembimbing

Mavrins Eka Prasetyo Budi, M.Psi.  
NIP.198304112081012001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Risma Erpiyani  
NIM : 211516013  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia  
13-18 Tahun Di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak  
Kabupaten Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pda siding Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

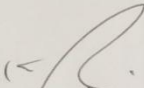
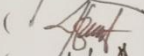
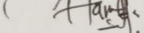
Hari : Jum'at  
Tanggal : 7 Mei 2021

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan  
Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Mei 2021

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M. Ag
2. Penguji 1 : Lia Amalia, S. Ag. M.Si.
3. Penguji 2 : Mayrina Eka Prasetya Budi, M. Psi.

(  )  
(  )  
(  )

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Adab dan Dakwah

  
Dr. Ahmad Munir, M. Ag.  
NIP. 196806161998031002

## ABSTRAK

**Erpiyani, Risma. 2021.** Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen pembimbing, Mayrina Eka Prasetyo Budi., M.Psi.

### **Kata Kunci: Kontrol Diri, Agresivitas, Remaja**

Kecenderungan meningkatnya agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Agresivitas remaja yang semula hanya sindiran dan unggahan foto yang mengarah kepada tindakan-tindakan agresivitas, seperti berkata kasar, menghina secara langsung, mencubit, perkelahian dan lain sebagainya. Kasus agresivitas remaja tersebut merupakan bentuk dari agresi yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri pada individu. Agresivitas merupakan stimulus individu yang memberikan respon yang tidak menyenangkan terhadap orang lain. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilaku individu berdasarkan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan yang ada, agar mengarah kepada hal yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu: (1)Tingkat kontrol diri remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (2)Tingkat agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (3) Hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *korelasional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menyebarkan angket dalam bentuk *hard file* dan melalui via *telephone* dan observasi, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan terdapat: (1) Tingkat kontrol diri remaja dalam kategori sedang dengan nilai persentase 82,5%, (2) Tingkat agresivitas remaja dalam kategori sedang nilai persentase 67,5%, (3) Tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS* yaitu diketahui nilai  $r_{hitung} = 0,107$  dan nilai  $r_{tabel} = 0,312$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakiah Drajat mengatakan, masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ciri-ciri remaja terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.<sup>1</sup> Hurluck (dalam M Atho' Ubaidillah) berpendapat bahwa remaja terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal yang dimulai dari usia 13-17 Tahun dan remaja akhir yang disimulasi dari usia 17-18 Tahun.<sup>2</sup>

Hurluck (dalam Ulya Illahi dkk) menambahkan remaja memiliki kecenderungan emosi yang tinggi, dalam arti emosi yang negatif. Emosi negatif remaja ini mudah muncul disebabkan karena adanya goncangan dan masalah yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya yaitu masalah dalam pemenuhan kebutuhan yang disebabkan karena, lingkungan yang tidak mendukung, bahkan dapat menghalangi usaha pemuasan kebutuhan remaja. Ketika remaja menghadapi suatu masalah yang tidak menyenangkan, maka remaja cenderung menghadapi masalah tersebut dengan emosi bahkan melakukan tindakan agresif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Elfie Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta:Teras,2012), 7-11.

<sup>2</sup> M Atho' Ubaidillah, (2017). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivits Remaja Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al- Qur'an Singosri Malang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 1-2.

<sup>3</sup> Uliya Illahi, dkk, "Hubungan Antara Kaecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Universitas Negeri Padang*,2018, Vol.3 No.2, 68.

Baron mengemukakan pendapat bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain. Menurut Myers, agresi merupakan suatu bentuk verbal yang diniatkan untuk menyakiti orang lain berupa cacian, hujatan, dan makian.<sup>4</sup> Menurut Bus & Perry mengatakan penyebab kemunculan agresivitas, karena berhadapan dengan stimulus ataupun keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungan. Agresivitas seringkali disebabkan oleh amarah yang merupakan jembatan antara psikologis Komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas. Individu pada umumnya menjadi lebih agresif ketika dalam keadaan marah dibanding saat tidak marah.<sup>5</sup>

Taylor, Peplau & Sears menyebutkan munculnya perilaku agresi pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, yaitu kontrol diri, emosional, dan frustrasi. Faktor situasi yaitu adanya serangan dari orang lain bentuk dari balas dendam. Kontrol diri menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengurangi perilaku agresi pada individu.<sup>6</sup> Aroma dan Suminar mengatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri remaja, maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresi remaja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi remaja.<sup>7</sup>

Tangney, Baumeister, dan Boone (dalam Mohammad Arif Senta dan Intan Dewi Kumala) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan

---

<sup>4</sup> Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 7-8

<sup>5</sup> Ibid., 152

<sup>6</sup> Ibid., 152

<sup>7</sup> Aroma, I.S & Suminar, D.R, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2012. 1(2). 1-6



individu untuk menentukan perilaku. Beberapa standar ketentuan untuk menentukan perilaku, meliputi moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat. Ketentuan tersebut bertujuan untuk mengarahkan pada perilaku yang positif.<sup>8</sup> Goldfried dan Merbaum (dalam Fasilita) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku kepada hal yang lebih positif. Kontrol diri yang rendah akan mengarahkan individu pada konsekuensi yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dari adanya dorongan-dorongan yang negatif, maka individu tersebut cenderung berperilaku agresif.<sup>9</sup>

Penelitian ini menemukan sebuah masalah di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan subjek remaja yang berusia 13-18 Tahun. Tindakan kekerasan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan yang dilakukan oleh remaja adalah mengunggah foto yang berbuntut penghinaan. Kejadian tersebut muncul karena adanya rasa iri dan didorong oleh faktor frustrasi karena pemenuhan yang tidak tercukupi, sehingga membuat remaja tersebut menghina remaja lain. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa penyebab munculnya permasalahan ini adalah permasalahan kecil dan dapat dihindari. Masalah diatas merupakan bentuk perilaku agresivitas, mungkin disebabkan oleh kurangnya kontrol diri pada remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja di Dusun III Desa

---

<sup>8</sup> Mohammad Arif Senta dan Intan Dewi Kumala, "Agresif dan kontrol diri pada remaja di banda aceh", *Jurnal Sains Psikologi*, 2017. Jilid 6 (2), 52

<sup>9</sup> Fasilita, D.A., "Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Faktor Usia Satpol PP Kota Semarang", *Jurnal Of Social And Industrial Psychology* (2012), 1(2), 34-40.

Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Untuk itu, peneliti mengambil judul *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat agresivitas pada remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tingkat agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya hasanah ilmu psikologi sosial yang berkaitan tentang kontrol diri dan agresivitas remaja.
- b. Sebagai sebuah karya ilmiah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kontrol diri dan agresivitas remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi organisasi remaja (karang taruna Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo). Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembenahan organisasi mengenai kontrol diri remaja dan untuk mengurangi perilaku agresivitas, sehingga membentuk organisasi yang damai.

b. Bagi orang tua

Member gambaran dan informasi mengenai hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja. Diharapkan orang tua dapat memberi pendidikan yang positif, serta perhatian yang intensif terhadap remaja.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian sangat dibutuhkan pembahasan agar menjadi sistematis dan tidak keluar dari fokus pembahasan. Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab pertama**, berisi pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi tentang tinjauan pustaka. Didalam tinjauan pustaka ini diuraikan tentang tinjauan pustaka atau telaah terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan tema dan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi metode penelitian. Memuat secara rinci metode yang digunakan peneliti seperti rancangan penelitian, lokasi, populasi, dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab keempat**, berisikan temuan dan hasil penelitian. Didalamnya memuat tentang gambaran umum lokasi, sejarah desa, visi dan misi, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis.

**Bab kelima**, Pembahasan. Bab ini membahas mengenai interpretasi dan penjelasan tentang hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya (bab empat).

**Bab keenam**, penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam dalam penelitian ini dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain:

*Pertama*, Penelitian yang ditulis oleh M Atho' Ubaidillah, pada Tahun 2017 yang berjudul "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kontrol diri santri baru 14,06% pada kategori tinggi, 67,19% pada kategori sedang, dan 18,75% pada kategori rendah. Tingkat agresivitas santri baru 14,06% pada kategori tinggi, 71,88% pada kategori sedang dan 14,06 pada kategori rendah. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan negative yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri baru yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}=-0,477$  dan nilai signifikasi  $0,000<0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri santri baru, maka santri baru memiliki agresivitas yang rendah dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri santri baru, maka semakin tinggi tingkat agresivitas santri baru.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kontrol diri dan agresivitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu subjeknya santri baru, sedangkan penelitian ini subjeknya remaja. Perbedaan lokasi, pada penelitian

---

<sup>10</sup> M Atho' Ubaidillah, 2017. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. (SKRIPSI). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 82-83.

dahulu dilakukan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh Dyansita Avithaningrum pada Tahun 2019 yang berjudul “ *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Agresivitas Pada Anggota Komunitas Motor Di Kabipaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat agresivitas dikategorikan pada lima kategori yaitu, katgori sangat rendah dengan prosentase 15,7%, kategori rendah dengan prosentae 22,5%, kategori sedang dengan prosentase 21,6%, kategori tinggi denga prosentase 20,6%, dan kategori sangat tinggi dengan prosentase 19,6%. Hhasil penelitian tingkat kontrol diri dikategorikan menjadi lima kategori, diantaranya yaitu kategori sangat rendah dengan prosentase 14,7%, kategori rendah dengan prosentase 26,5%, kategori sedang dengan prosentse 22,5%, kategori tinggi dengan prosentae 16,7%, dan kategori sangat tinggi dengan prosentase 19,6%. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal pada kontrol diri dengan nilai  $P: 0,47$  ( $p > 0,05$ ) dan terdistribusi tidak normal pada agresivitas dengan  $P: 0,10$  ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya hasil uji linearitas menunjukkan data linear dengan nilai  $F: 124,025$ , dan terakhir data uji hipotesis yang mempunyai hasil adanya hubungan negative antara agresivitas

dan kontrol diri yang artinya semakin tinggi tingkat agresivitas maka semakin rendah tingkat kontrol diri, dan sebaliknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kontrol diri dan agresivitas. Sedangkan perbedaannya pada subjeknya dalam penelitian dahulu subjeknya adalah anggota komunitas motor di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Vetriana Kusuma Ramadani, Yumansyah, dan Ratna Widiadtuti pada Tahun 2018 yang berjudul “*Hubungan Self Control dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara self control dengan perilaku agresi, dengan nilai korelasi  $r$  hitung =  $-0,696 > r$  tabel  $-0,246$  dengan taraf signifikan  $0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara self control dengan perilaku agresif siswa. Artinya semakin tinggi self control maka semakin rendah perilaku agresif siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kontrol diri dan agresivitas. Sedangkan perbedaannya subjeknya, pada penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa kelas XI IPS, pada penelitian ini subjeknya adalah remaja usia 13-

---

<sup>11</sup> Dyansita Avithaningrum, 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Agresivitas Pada Anggota Komunitas Motor Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. (SKRIPSI). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 57.

18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.<sup>12</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Kontrol Diri

#### a. Pengertian Kontrol diri

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu.<sup>13</sup> Neil dan Stewart, agresi merupakan suatu tindakan untuk mendominasi atau bertindak secara destruktif (merusak) yang disertai niat melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik kepada obyek sasaran agresi.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Lazarus dan Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan melakukan tindakan yang efektif untuk menghasilkan atau sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Vetriana Kusuma Ramadani, *Yusmansyah, dkk. "hubungan self control dengan perilaku agresif siswa kelas XI IPS"*, 2018.

<sup>13</sup> Mohammad Arif Senta, Intan Dewi Kumala, "Agresif dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh". Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Sains Psikologi*, 2017. Jilid 6 No.2. 52.

<sup>14</sup> Ramadona Dwi Marsela, Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor" universitas muhammadiyah tasikmalaya (UMTAS) *Jurnal Of Innovative Counseling : Theory ,Practice & Research*, 2019. Vol.3 No.2, 67.

<sup>15</sup> Syamsul Bachri Thalib. *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Psikologi. (Jakarta: Kencana, 2010) 107.



b. Jenis- jenis Kontrol diri

Block & Block mengemukakan bahwa terdapat 3 jenis kontrol, yaitu :

1) *Over Control*

*Over control* ini merupakan kontrol diri yang digunakan oleh individu secara berlebihan sehingga individu banyak enaha diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

2) *Under Control*

Kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa adanya pertimbangan yang matang.

3) *Appropriate Control*

Kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

c. Aspek- aspek Kontrol Diri

Averill membagi 3 jenis kontrol diri, yaitu:

1) *Behavioral control*

*Behavioral control* merupakan kemampuan individu dalam menerima respon yang secara langsung mempengaruhi atau merubah suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan merubah stimulus (*stimulus modifiability*).

- a) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi ataupun keadaan, dirinya sendiri maupun orang lain. Individu yang mampu mengontrol dirinya dengan baik akan mampu mengatur perilaku sesuai dengan kemampuan dirinya.
- b) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menegah atau menjauhi stimulus,

## 2) *Cognitive Control*

*Cognitive control* yaitu kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai, dan mengubah suatu peristiwa dalam suatu bentuk kognitif sebagai bahan adaptasi psikologi atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Dengan informasi yang diperoleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengelola keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Ketika individu melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi positif secara subjektif.

### 3) *Decisional Control*

*Decisional control* merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil dari tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini. *Self control* dalam memilih akan berfungsi dengan baik dari adanya kesempatan, kebebasan pada diri individu untuk menentukan berbagai tindakan.<sup>16</sup>

## 2. Agresivitas

### a. Pengertian Agresivitas

Menurut Goble, agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau tidak mampu mencukupi pemuasan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri. Taylor, S.E., Pelapu, L.A., berpendapat bahwa agresif merupakan tindakan yang dimaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain. Atkinson, mengatakan bahwa perilaku agresif ialah perilaku melukai orang lain atau merusak harta benda. Menurut Kassin, Fein, & Makrus, mengemukakan pendapat bahwa agresif adalah perilaku yang membahayakan orang lain, perilaku agresif muncul dalam berbagai bentuk. Sedangkan menurut Baron, mengatakan bahwa agresi sebagai suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan orang lain yang datangnya perilaku tersebut tidak diinginkan.<sup>17</sup>

Agresi, menurut Strickland merupakan setiap perbuatan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk

---

<sup>16</sup> Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Kencana, 2010), 110-111.

<sup>17</sup> Herlambang Rahmadhani, *Dance Counseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7-8.

merusak orang lain. Menurut Myers, agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai sasaran agresi. Menurut Neil dan Stewart, agresi merupakan suatu tindakan untuk mendominasi atau bertindak secara destruktif (merusak) yang disertai niat melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik kepada obyek sasaran agresi. Obyek sasaran ini bisa berupalingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.<sup>18</sup>

b. Tipe- tipe Agresivitas

Stewart, dkk mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku agresif kedalam empat kelompok, yaitu:

- 1) *Agresiveness* (keagresifan) yaitu perilaku yang memiliki sifat keagresifan yang tampak dalam bentuk berkelahi dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang lain dan berlaku kasar terhadap orang lain.
- 2) *Noncompliance* (melawan perintah) yaitu perintah yang menunjukkan adanya keinginan untuk menentang aturan yang tampak dalam bentuk membangkang perintah guru dan orang tua.
- 3) *Destructiveness* (merusak) tindakan-tindakan yang bertujuan untuk merusak yang tampak dalam bentuk membuat keonaran, merusak barang-barang pribadi, dan merusak barang-barang orang lain.

---

<sup>18</sup>Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 80-81.

- 4) *Hostility* (permusuhan) yaitu tindakan-tindakan yang menunjukkan permusuhan yang tampak dalam bentuk suka bertengkar, berlaku kejam terhadap orang lain, dan menaruh rasa dendam.<sup>19</sup>

c. Jenis- jenis Agresivitas

Erich Fromm dalam bukunya *The Anatomy of Human Destructiveness* membedakan agresi menjadi 2, yaitu:

1) Agresi lunak

Agresi lunak bersifat defensif bagi manusia, biasanya untuk mempertahankan hidup individu.

2) Agresi jahat

Agresi jahat ini bersifat adaptif biologis dan hanya muncul ketika ada ancaman. Adapun agresi jahat, sifat kejam dan destruktif ini merupakan karakter manusia yang muncul ketika ada ancaman dan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai tujuan instrumentalnya.<sup>20</sup>

d. Aspek- aspek Agresivitas

Menurut Buss & Perry menyatakan 4 aspek agresivitas untuk merumuskan agresivitas global, yaitu:

1) *Physical Aggression*

*Physical Aggression* merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan merugikan orang lain berupa komponen motorik dalam agresi sebagai ekspresi kemarahan.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto.2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta:Prenadamedia Grub, 321.

<sup>20</sup> Bambang Samsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia,268

## 2) *Verbal Aggression*

*Verbal Aggression* yaitu kecenderungan untuk member stimulus yang merugikan dan menyakiti orang lain melalui kata-kata ataupun melakukan penolakan sebagai komponen motorik dalam agresi.

## 3) *Anger*

*Anger* merupakan komponen afektif perilaku berupa gairah fisiologis sebagai persiapan agresi.

## 4) *Hostility*

Permusuhan yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir.

## e. Faktor- faktor Agresivitas

Menurut Taylor, Peplau & Sears munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- 1) Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba-tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
- 2) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa saja

terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.

- 3) Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- 4) Kompetensi. Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Faktor pengalaman (*faktor perdisposisi*) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja diantaranya, sebagai berikut:

#### 1) Faktor psikologis

Faktor psikologis ada dua, yaitu:

- a) *Psychoanalytical theory*: teori ini mendukung bahwa perilaku agresif akibat dari instinctual drives. Freud berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua insting. Pertama, insting hidup yang diekspresikan dengan seksualitas dan kedua, insting kematian yang diekspresikan dengan agresifitas.

- b) *Frustration aggression theory*: usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan mengalami hambatan, maka hambatan itu menjadi sebuah pendorong timbulnya perilaku agresif.
- c) Perkembangan psikologi lainnya mengenai perilaku agresif: mendukung pentingnya peran dari perkembangan pengalaman hidup.

## 2) Faktor sosial budaya

Seseorang akan merespon terhadap keterbangkitan emosionalnya secara agresif sesuai dengan respon yang dipelajarinya.

## 3) Faktor biologis

- a) Masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga menimbulkan upaya untuk menyapai tingkat kepuasan tidak terpenuhi.
- b) Sering mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tindakan
- c) Kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif yaitu remaja sering mengalami tindakan kekerasan seperti halnya dicubit, dipukul
- d) Lingkungan yang tidak kondusif

## 4) Perilaku

Reinforcement yang diterima pada saat melakukan kekerasan dan mengobservasi kekerasan di rumah maupun diluar rumah. Semua aspek ini menstimulusi individu mengadopsi perilaku kekerasan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fattah Hanurawan. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 152-155.



Faktor timbulnya perilaku agresif pada individu menurut Sarwono dan Meinarno,<sup>22</sup> antara lain:

1) Faktor sosial

Frustrasi, terhambatnya upaya untuk mencapai tujuan sering menjadi penyebab agresif. Menurut Bushman, dkk kondisi ini menjadi sebuah pemikiran bahwa agresif yang dilakukan individu dapat mengurangi marah yang dialami. Agresif tidak selalu muncul karena frustrasi. Namun, hukuman non verbal atau hukuman yang tidak menggunakan fisik, seperti memarahi dengan bahasa kasar menjadi salah satu penyebab agresif.

2) Faktor personal

Faktor personal ini meliputi :

- a) Pola tingkahlaku yang berdasarkan kepribadian individu. Individu dengan pola tingkah laku A cenderung lebih agresif dari pada individu dengan tingkah laku B. Menurut Fieldman, tipe A identik dengan karakter terburu-buru, kompetitif, tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu tipe B adalah bersikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, dan non agresif.
- b) Narsisme dan ancaman ego juga menjadi salah satu penyebab timbulnya agresif, dimana telah diteliti oleh (Gusman dan Baumeter). Hasilnya individu yang narsis memiliki tingkat agresivitas lebih tinggi. Hal ini dikarenakan dirinya merasa

---

<sup>22</sup>Sarwono, S. W., & Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 158.

terancam jika ada individu lain yang mempertanyakan dirinya. Mereka berkreasi dengan tingkat agresif yang tinggi terhadap umpan balik dari orang lain yang mengancam ego mereka yang besar. Kemudian yang terwujud adalah tingkah laku agresif.

c) Perbedaan jenis kelamin, sering diungkapkan bahwa laki-laki lebih agresif dari pada perempuan.

### 3) kebudayaan

Penyebab timbulnya agresif adalah faktor kebudayaan. Lingkungan geografis, seperti pesisir atau pantai menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkahlaku di masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas.

### 4) Situasional

Penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidak nyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresif lainnya. Hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresif sosial.

### 5) Sumberdaya

Daya dukung alam terhadap kebutuhan individu tak selamanya mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali denag tawar-menawar, jika tidak mencapai kata sepakat, maka akan terbuka dua kemungkinan besar,

pertama mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain, kedua mengambil paksa dari pihak yang memilikinya.

#### 6) Media masa

Tayangan dari televisi, dan internet dari handphone berpotensi besar diimitasi oleh penonton dan penggunanya. Beberapa penelitian tentang televisi, handphone, dan kekerasan lebih banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri secara teoritis penjelasan dari kajian ini mengarah pada teori belajar sosial.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Priyatno). Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan disegala bidang seperti, sikap, cara berfikir, maupun bertindak. Beberapa ahli mengistilahkan remaja dengan istilah “*adolescence*” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang digunakan pada saat ini yang mempunyai arti lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Elfie Mu'awanah. 2012. *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatan Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras,7

b. Perkembangan Masa Remaja

Masa pubertas merupakan masa-masa yang sulit bagi remaja maupun orang tua, adapun alasan sebagai berikut:

- 1) Remaja memiliki hak kebebasan dalam memilih ataupun mengemukakan pendapat
- 2) Remaja lebih mudah untuk dipengaruhi baik oleh lingkungan, keluarga, dan teman sebaya
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik maupun psikis
- 4) Remaja memiliki emosi yang tinggi.<sup>24</sup>

c. Aspek- Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

1) Perkembangan Fisik

Papalia & Olds (dalam Yudrik Jahja) mengatakan bahwa perkembangan fisik merupakan perubahan pada tubuh remaja meliputi otak, kapasitas sensoris, dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh remaja ditandai dengan perubahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Ciri-ciri dari perubahan masa kanak-kanak menuju masa dewasa ialah kematangan. Perubahan fisik otak, strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

---

<sup>24</sup> Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangannya*. (Jakarta: Pranada Media Group, 2011),225-226.

## 2) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget (dalam Yudrik Jahja) seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia, karena perilaku adaptasi secara biologis. Remaja aktif dalam membangun dunia kognitif mereka, karena informasi yang didapat oleh remaja tidak diterima secara langsung, namun remaja mengelola informasi tersebut. Remaja mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide.<sup>25</sup>

## d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberi ajaran dan membimbing tentang nilai-nilai agama). Penyimpangan remaja antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pergaulan yang negatif
- 2) Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno
- 3) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- 4) Kehidupan moralitas masyarakat yang kurang baik
- 5) Hidup menganggur
- 6) Kehidupan ekonomi tidak tercukupi
- 7) Diperjual belikan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- 8) Penjualan alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- 9) Perceraian orang tua
- 10) Konflik keluarga atau orang tua

---

<sup>25</sup> Ibid., 231.

11) Sikap dan perlakuan yang kurang baik terhadap anak.<sup>26</sup>

#### 4. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Agresifitas

Menurut Albert Bandura mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan hasil dari belajar sosial individu. Individu melakukan tindakan agresif karena mereka mempelajari secara sosial, melalui modeling dalam bentuk sosial pada ragam perilaku, komunikasi, menjalin hubungan dan lain sebagainya. Menurut Goleman kontrol diri merupakan bentuk dari suasana hati untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai mengontrol diri dengan menyesuaikan suasana hati individu lain atau berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah dalam mengendalikan diri dalam berinteraksi dan berhubungan sosial.

#### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dalam penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta, dokumentasi dan telaah pustaka.<sup>27</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Kontrol Diri Remaja

Variabel Dependen (Y) : Agresivitas Remaja

Kontrol diri remaja tinggi → Agresivitas remaja rendah

Maka dapat dikembangkan kerangka berfikir, apabila kontrol diri remaja tinggi maka tingkat agresivitas remaja rendah.

<sup>26</sup> Ibid.,225.

<sup>27</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 60.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

**$H_a$ :** Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

**$H_o$ :** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah metode pengumpulan data dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional.<sup>28</sup> Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, antara variabel bebas ataupun variabel terikat. Variabel bebas (kontrol diri) ditandai dengan simbol X, sedangkan variabel terikat (agresivitas) ditandai dengan simbol Y.

#### **B. Lokasi, Populasi, Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengambil lokasi penelitian di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dusun III Desa Siwalan terletak di timur kecamatan Mlarak, pada bagian tengah Desa Siwalan. Sebagian besar penduduk, mata pencahariannya adalah petani, karena di Desa Siwalan tanahnya luas.

##### **2. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang berada pada suatu wilayah dan mempunyai kualitas tertentu, dan berkaitan dengan masalah penelitian

---

<sup>28</sup> Sugiono. *metode penelittian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 121



yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>29</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja dari Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah 40 remaja.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana nantinya seluruh populasi dijadikan sampel.<sup>30</sup> Karakteristik subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 13-18 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA masih bersekolah di SMPN 1 Mlarak, Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, SMKN 1 Mlarak, STM 2 Ponorogo, Nurul Mujtahidin. Subjek yang ada di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo hanya berjumlah 40 orang, maka sampel diambil keseluruhan karena jumlah subjek kurang dari 50.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Pendidikan Subyek Penelitian**  
**Tingkatan Pendidikan**

SMP		SMA		Jumlah Remaja
L	P	L	P	
13	8	7	12	40

<sup>29</sup> Sugion. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta,2009), 80.

<sup>30</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016), 81.

### C. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala kontrol diri dan skala agresivitas.

1. Skala kontrol diri digunakan untuk mengetahui sejauh mana individu mempunyai kemampuan menggunakan kehendak atau keinginan dalam mengatur tingkah laku diri sendiri yang tertuang dalam perilaku implusif dan pengambilan keputusan yang mengacu pada aspek-aspek dari kontrol diri menurut Averill, dengan menggunakan model likert. Adapun tabel blue print penyebaran item skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Try Out Skala Kontrol Diri**  
**No Item**

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Item
1.	<i>Behavioral Control</i>	a) Mengatur pelaksanaan	9, 25, 31	10, 38, 40	13
		b) Memodifikasi stimulus	1, 14, 24	33, 12, 36	
2.	<i>Cognitive Control</i>	a) Memperoleh informasi	3, 17, 37	6, 22, 30	14
		b) Melakukan penilaian	11, 23, 27, 29, 39	10, 18, 28	
3.	<i>Decisional Control</i>	a) Mengantisipasi peristiwa	5, 7, 13, 21	2, 16, 32	13
		b) menafsirkan peristiwa	15, 19, 35	8, 20, 34, 26	
<b>Jumlah Pernyataan</b>			20	20	40

2. Skala agresivitas pada remaja digunakan untuk mengetahui reaksi terhadap frustrasi atau tidak mampu mencukupi pemuasan kebutuhan individu yang tertuang dalam tindakan agresif dan mengambil keputusan dengan mengacu pada aspek-aspek agresivitas menurut Buss & Perry. Adapun tabel *blue print* penyebaran skala agresivitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Try Out Skala Agresivitas**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Physical Aggression	a) Menyerang	13,8	10,24	8
		b) Memukul	4,23	20,21	
2.	Verbal Aggression	a) Mencela	15,33	1,30,36	11
		b) Menyebar Gosip	3,29,37	14,19,26	
3.	Anger	a) Kesal	11,28	2,16	8
		b) Mudah Marah	35,39	34,40	
4.	Hostolity	a) Curiga	25,31	32,38	13
		b) Benci	5,27	6,12	
		c) Iri	7,9,18	17,22	
	Jumlah Pernyataan		20	20	40

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberi jawaban. Kuesioner sangat mudah dan efisien digunakan dalam pengumpul data, karena cara pengisian sudah disediakan

sehingga memudahkan subyek (responden) penelitian dan penyebaran angket bisa melalui internet ataupun kontak langsung dengan subyek (responden).<sup>31</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiono, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa pilihan jawaban. Sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (R)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.4 Skor**

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

---

<sup>31</sup> Ibid., 142

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti data yang diperoleh dari remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga dibutuhkan data profil Desa Siwalan.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>32</sup> SPSS merupakan aplikasi program computer yang dibuat untuk mengelola data dengan menggunakan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *IBM SPSS V21* sebagai alat mengelola data. Adapun analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

#### a. Uji Validitas

---

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 147-148.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Sedangkan instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel dengan teliti. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas variabel yang dimaksud.

Dalam mengelola data ini, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu proses penghitungan hasil yaitu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik 21. Dalam mengelola data ini, hasil data yang diperoleh dimasukkan dalam SPSS kemudian dihitung secara otomatis.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument, diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan nilai signifikasinya yaitu 5%, untuk menentukan kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka sedimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Hasil validasi instrument variabel X adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi Instrumen (Kontrol Diri) Variabel X**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,178	0,312	Tidak Valid

2.	0,053	0,312	Tidak Valid
3.	0,494	0,312	Valid
4.	0,084	0,312	Tidak Valid
5.	0,504	0,312	Valid
6.	0,424	0,312	Valid
7.	0,318	0,312	Valid
8.	0,526	0,312	Valid
9.	0,732	0,312	Valid
10.	0,338	0,312	Valid
11.	0,572	0,312	Valid
12.	0,821	0,312	Valid
13.	0,751	0,312	Valid
14.	0,498	0,312	Valid
15.	0,517	0,312	Valid
16.	0,732	0,312	Valid
17.	0,355	0,312	Valid
18.	0,461	0,312	Valid
19.	0,350	0,312	Valid
20.	0,760	0,312	Valid
21.	0,720	0,312	Valid
22.	0,523	0,312	Valid
23.	0,428	0,312	Valid
24.	0,432	0,312	Valid
25.	0,264	0,312	Tidak Valid

26.	0,345	0,312	Valid
27.	0,428	0,312	Valid
28.	0,424	0,312	Valid
29.	0,508	0,312	Valid
30.	0,307	0,312	Tidak Valid
31.	0,444	0,312	Valid
32.	0,652	0,312	Valid
33.	0,316	0,312	Valid
34.	0,094	0,312	Tidak Valid
35.	0,376	0,312	Valid
36.	-0,079	0,312	Tidak Valid
37.	0,112	0,312	Tidak Valid
38.	-0,164	0,312	Tidak Valid
39.	0,101	0,312	Tidak Valid
40.	0,050	0,312	Tidak Valid

**Tabel 3.5** merupakan nilai perbandingan dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  diperoleh dari taraf signifikan 5% dan  $n = 40$ , maka nilai  $r_{product\ moment}$  0,312. Setelah dilakukan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  hasilnya adalah terdapat 29 item yang dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat pengambilan keputusan dan 11 item yang dinyatakan tidak valid, karena tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan, sehingga no item tidak dapat digunakan sebagai soal pada penelitian.



Hasil validasi instrument variabel Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Validasi Instrumen (Agresivitas) Variabel Y**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	-0,257	0,312	Tidak Valid
2.	0,834	0,312	Valid
3.	0,722	0,312	Valid
4.	0,571	0,312	Valid
5.	0,356	0,312	Valid
6.	0,742	0,312	Valid
7.	-0,335	0,312	Tidak Valid
8.	0,523	0,312	Valid
9.	0,326	0,312	Valid
10.	0,631	0,312	Valid
11.	0,858	0,312	Valid
12.	0,890	0,312	Valid
13.	0,384	0,312	Valid
14.	0,754	0,312	Valid
15.	0,347	0,312	Valid
16.	0,711	0,312	Valid
17.	0,579	0,312	Valid
18.	0,694	0,312	Valid
19.	0,007	0,312	Tidak Valid
20.	0,833	0,312	Valid

21.	0,052	0,312	Tidak Valid
22.	0,317	0,312	Valid
23.	0,343	0,312	Valid
24.	0,521	0,312	Valid
25.	0,318	0,312	Valid
26.	0,677	0,312	Valid
27.	0,337	0,312	Valid
28.	0,647	0,312	Valid
29.	0,610	0,312	Valid
30.	0,619	0,312	Valid
31.	0,553	0,312	Valid
32.	0,644	0,312	Valid
33.	0,552	0,312	Valid
34.	0,704	0,312	Valid
35.	0,355	0,312	Valid
36.	0,808	0,312	Valid
37.	0,557	0,312	Valid
38.	0,685	0,312	Valid
39.	0,330	0,312	Valid
40.	0,681	0,312	Valid

Hasil perbandingan dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dikonsultasikan dengan nilai  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5% adalah 0,312. Hasil dari perbandingan tersebut adalah terdapat 35 item yang valid,

karena memenuhi syarat pengambilan keputusan dan 4 item yang tidak valid, karena tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan, sehingga item yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai soal pada penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya ataupun mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari pengukuran. Untuk mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *alpha eronbach*, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari *alpha cronbach*  $\geq 0,60$ , maka instrument dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai dari *alpha cronbach*  $\leq 0,60$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
,867	40
,916	40

**Tabel 3.7** merupakan output spss hasil uji reliabilitas pada instrument. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai koefisien alpha cronbach yaitu 0,867 pada variabel X (kontrol diri) dan 0,916 pada variabel Y (agresivitas). Masing-masing no item  $\geq 0,60$ , maka dapat dikatakan

bahwa masing-masing item pada instrument dinyatakan reliabel atau konsisten.

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan.<sup>33</sup> Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu bagaimana tingkat kontrol diri dan bagaimana tingkat agresivitas yang dialami oleh remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini membagi skor pada masing-masing variabel. Skor kontrol diri akan dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, tinggi. Klasifikasi yang digunakan menggunakan data statistik sesuai dengan norma dan klasifikasi *standar deviasi*. Norma *standar deviasi* yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Norma Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$X > (M+1. SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$
Rendah	$X < (M-1.SD)$

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 147

a. Statistik inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah distribusi sebagai data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21, dengan rumus kolmogorov smirnov dengan taraf tingkat signifikansi 5% sebaran data dikatakan normal jika memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).<sup>34</sup>

2) Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model yang digunakan mempunyai hubungan linier atau tidak antara kedua variabel.<sup>35</sup> Dalam menguji linieritas peneliti menggunakan aplikasi *spss*. Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.
- b) Jika jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier.

---

<sup>34</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 154

<sup>35</sup> Singgih santoso, *Statistika Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang hasilnya digunakan sebagai penentu atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Rumus korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara independen dengan variabel dependen.<sup>37</sup> Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja. kaidah pengujian hipotesis ini antara lain, sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016),175.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 153

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Profil lokasi

Desa Siwalan adalah Desa yang strategis, yang terletak di jantung kecamatan mlarak. Desa siwalan berada di sebelah timur kantor camat atau Kecamatan Mlarak. Batas wilayah Desa Siwalan yaitu, pada bagian utara berbatasan dengan Desa Serangan, Desa Nglumpang, Desa Mlarak, dan Desa Kaponan. Pada bagian selatan berbatasan dengan Desa Ngrukem, dan dibagian barat berbatasan dengan Desa Joresan, Desa Nglumpang, dan Desa Gontor, sedangkan pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngrukrm, Desa Totokan, Desa Tugu dan Desa Candi.

Desa Siwalan terdiri dari 3Dusun yang terbagi menjadi 19 RT, diantaranya yaitu: Dusun Siwalan I terdapat 7 RT, Dusun Siwalan II terdapat 5 RT, dan Dusun Siwalan III terdapat 7 RT. Luas Desa Siwalan yaitu 190,674 Ha, dengan pembagian sebagai berikut: lahan sawah seluas 81,389 Ha, lahan pekarangan/ kering seluas 60, 101 Ha, sedangkan lahan pemukiman seluas 49,184 Ha. Jumlah penduduk sebesar 2,583 Jiwa, dengan pembagian yaitu penduduk laki-laki sejumlah 1331 jiwa, dan penduduk perempuan sejumlah 1,252 jiwa, dengan jumlah kk 663.

##### 2. Sejarah Desa

Asal usul Desa Siwalan tidak lepas dari sejarah Desa Tegalsari, karena peran seorang K.Hasan Besyari yang cukup tinggi. K.Hasan Besyari

mempunyai abdi yang bernama Muhammad Ali atau biasa dikenal dengan sebutan mbah Mad Ali. Pada suatu ketika mbah Mad Ali dimarahi oleh K. Hasan Besyari, karena mbah Mad Ali lalai dalam mengurus kuda milik K. Hasan Besyari tampak lapar dan kurus. K. Hasan Besyari marah besar karena kuda miliknya diberi makan papaya oleh mbah Mad Ali. Akhirnya mbah Mad Ali pergi tanpa pamit (kabur) dari Tegalsari, mbah Mad Ali pergi ke arah timur dan berhenti di suatu tempat (hutan) yang terdapat banyak pohon siwalan.

Putra K. Hasan Besyari yang bernama K. Nido Besyari (yang dimakamkan di barat masjid besar siwalan) merasa rindu dan ingin mencari abdi bapaknya yaitu mbah Mad Ali. Pada suatu hari K. Nido Besyari berangkat mencari mbah Mad Ali dan bertemu di hutan siwalan. Kemudian berkumpul untuk babat hutan bersama-sama dan akhirnya membuat rumah (rumah Mbah Mad Ali kira-kira sekarang berada di rumah bapak Sunaryo dan rumah K. Nido Besyari di timur rumah bapak Moh Duri).

Kemudian K. Nido Besyari menikah dan mempunyai anak yang bernama Palang Joyodirjo dan membuat masjid pertama yang berada di Pondok Sulamul Huda. Sesuai dengan perkembangan zaman masjid tersebut dipakai untuk rumah mbah Palan Joyodirjo dan akhirnya masjid digeser ke barat (saat ini masjid bernama Nida'ul Basyari) yang dibangun oleh mbah Palang Joyodirjo.

Adapun nama siwalan pertama kali dipakai pada waktu K. Nido Besyari menikah. Saat itu diumumkan oleh beliau bahwa daerah ini diberi



nama Siwalan yang diambil dari banyaknya pohon siwalan pada waktu K.Nido Besyari babat hutan di tempat ini. Bersamaan dengan pengumuman tersebut juga diumumkan penanaman pohon mangga jenis mangga poh.

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sejumlah 40 responden. Sebelum angket disebarakan kepada 40 remaja, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 remaja usia 13-18 tahun. Dari data yang terkumpul kemudian peneliti menyajikan data secara deskriptif, sebagai berikut:

Deskripsi data kontrol diri dan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, data diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden. Adapun skor jawaban angket atau kuesioner tersebut berupa angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Sistem pemberian skor dalam pengambilan data angket atau kuesioner, menggunakan *skala likert* dengan ketentuan pernyataan dari positif dan negatif. Untuk persekoran, sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Item angket yang disebarakan berdasarkan kisi-kisi instrument pengumpulan data dan sudah di uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Indikator Penelitian**

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Item	
			Favorabel	Unfavorabel
Kontrol Diri	1. <i>Behavioral Control</i>	a. Mengatur pelaksanaan	1,3	2,4
		b. Memodifikasi stimulus	5,7,9	6,8
	2. <i>Cognitive Control</i>	a. Memperoleh informasi	11,13	10,12
		b. Melakukan penilaian	15,17,19,21	14,16
	3. <i>Decisional Control</i>	a. Mengantisipasi peristiwa	23,24	18,20
		b. menafsirkan peristiwa	26,27,29	22,25,28
Agresivitas	1. <i>Physical Aggression</i>	a. Menyerang	1,3	2,4
		a. Memukul	5	6
	2. <i>Verbal Aggression</i>	a. Mencela	7,9	8,10
		b. Menyebar gosip	11,13,15	12,14
	3. <i>Anger</i>	a. Kesal	17,19	16,18
		b. Mudah marah	21,23	20,22
	4. <i>Hostility</i>	a. Curiga	25,27	24,26

b. Benci	29,31	28,30
c. iri	33,35	32,34

Berdasarkan penyebaran angket, peneliti mencoba menguraikan variabel kontrol diri dan agresivitas remaja, sebagai berikut:

**a. Kontrol Diri Pada Remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo**

Untuk mendapatkan data mengenai kontrol diri remaja, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen angket atau kuesioner melalui *hard file* dan via *telephone* kepada 40 responden. Dengan jumlah instrument 29 item terdapat 6 indikator penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah remaja yang berusia 13-18 tahun atau remaja usia sekolah SMP, dan SMA. Adapun hasil skor angket variabel kontrol diri remaja, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Skor Angket Kontrol Diri Remaja**

No	Skor Kontrol Diri Remaja	Frekuensi
1	137	1
2	136	1
3	124	1
4	123	1
5	122	1
6	121	3
7	120	5
8	118	3

9	117	3
10	115	3
11	114	1
12	113	1
13	111	3
14	110	2
15	109	2
16	107	1
17	105	2
18	104	1
19	100	1
20	96	1
21	95	1
22	85	1
23	74	1
Jumlah		40

**Tabel 4.4**  
**Mean Dan Standar Deviasi Kontrol Diri Remaja**  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kontrol diri	40	74	137	112.78	1.867	11.807
Valid N (listwise)	40					

Pada **tabel 4.3** adalah hasil dari output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner atau angket kontrol diri remaja. Dari data diatas dapat diketahui bahwa N adalah jumlah sampel yang berjumlah 40 remaja usia 13-18 tahun, nilai mean sebesar 112,78, nilai *standar deviasi*

sebesar 11,807, nilai *minimum* atau nilai terendah 74, dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 137.

Untuk menentukan skor pada variabel kontrol diri remaja sesuai pada tabel 3.8 akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi digunakan menggunakan data statistik dengan norma klasifikasi *standar deviasi* sebagaimana tertera pada tabel 3.8.

Adapun perhitungannya, sebagai berikut:

- 1)  $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 112,78 + 11,807$  atau  $X > 124,587$
- 2)  $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} < X < \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = 112,78 - 11,807 < X < 112,78 + 11,807$  atau  $100,973 < X < 124,587$
- 3)  $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 112,78 - 11,807$  atau  $X < 100,973$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 124,587 dikategorikan kontrol diri remaja tinggi. Skor 100,973 - 124,587 dikategorikan bahwa kontrol diri remaja sedang. Skor kurang dari 100,973 dikategorikan bahwa kontrol diri remaja rendah. Berikut kategorisasi dan persentase ( $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ) dari variabel kontrol diri remaja.

**Tabel 4.5**  
**Kategori Dan Persentase Kontrol Diri Remaja**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>124,587	2	5%	Tinggi
2	100,973 - 124,587	33	82,5%	Sedang
3	< 100,973	5	12,5%	Rendah
	Jumlah	40	100%	

**b. Agresivitas Pada Remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo**

Untuk mendapatkan data mengenai kontrol diri remaja, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen angket atau kuesioner melalui *hard file* dan via *telephone* kepada 40 responden. Dengan jumlah instrument 35 item terdapat 9 indikator penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah remaja yang berusia 13-18 tahun atau remaja usia sekolah SMP, dan SMA. Adapun hasil skor angket variabel kontrol diri remaja, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Skor Agresivitas Remaja**

No	Skor Agresivitas Remaja	Frekuensi
1	151	2
2	148	1
3	147	1
4	146	3
5	142	2
6	141	1
7	140	2
8	138	1
9	137	2
10	136	1
11	135	2
12	133	3
13	132	6

14	130	1
15	129	1
16	128	2
17	127	1
18	125	2
19	123	1
20	122	1
21	119	1
22	114	1
23	111	1
24	108	1
	Jumlah	40

**Tabel 4.7**  
**Mean Dan Standar Deviasi Agresivitas Remaja**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Agresivitas	40	108	151	133.45	1.621	10.251
Valid N (listwise)	40					

Pada tabel 4.6 adalah hasil dari *output spss* yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner atau angket agresivitas remaja. Dari data diatas dapat di kethui bahwa N adalah jumlah sampel yang berjumlah 40 remaja usia 13-18 tahun, nilai *mean* sebesar 133,45, nilai *standar deviasi* sebesar 10,251, nilai *minimum* atau nilai terendah 108 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 151.

Untuk menentukan skor pada variabel kontrol diri remaja sesuai pada tabel 3.8 akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi digunakan menggunakan data statistik dengan norma klasifikasi *standar deviasi* sebagaimana tertera pada **tabel 3.8**.

Adapun perhitungannya, sebagai berikut:

$$1) X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 133,45 + 10,251 \text{ atau } X > 143,701$$

$$2) \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 133,45 - 10,251 \text{ X } 133,45 + 10,251 \text{ atau } 123,199 \text{ X } 143,701$$

$$3) X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 133,45 - 10,251 \text{ atau } 123,199$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari >143,701 dikategorikan bahwa agresivitas remaja tinggi. Skor 123,199 – 143,701 dikategorikan bahwa agresivitas remaja sedang. Skor kurang dari <143,701 dikategorikan bahwa agresivitas remaja rendah. Berikut kategori dan persentase ( $P = F : N \times 100\%$ ) dari variabel peningkatan moral remaja.

**Tabel 4.8**

**Kategori Dan Persentase Agresivitas Remaja**

No	Nilai	Frekuensi	persentase	kategori
1	>143,701	7	17,5%	Tinggi
2	123,199 – 143,701	27	67,5%	Sedang
3	<143,701	6	15%	Rendah
	jumlah	40	100%	



## 2. Statistik Inferensial

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini menggunakan model korelasi, menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel X (kontrol diri remaja) dengan variabel Y (agresivitas remaja). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, agar mengetahui data setelah melakukan distribusi normal dan memiliki hubungan yang linier yang satu dengan yang lain sebelum hipotesisnya diuji. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik V21*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitas data. Dengan pernyataan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.19219896
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss pada **tabel 4.9** dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya adalah 0,958. Dengan demikian berarti nilai signifikansi data tersebut  $\geq 0,05$  ,sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel X (kontrol diri remaja) dengan variabel Y (agresivitas remaja) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pedoman menarik kesimpulan uji linieritas adalah jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka hubungan antara variabel X (kontrol diri remaja) dengan Y (agresivitas remaja) adalah linier, jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka hubungan antara variabel X (kontrol diri remaja) dengan variabel Y (agresivitas remaja) adalah tidak linier.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linier**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas * kontrol diri		(Combined)	1834.400	22	83.382	.626	.850
	Between	Linearity	46.544	1	46.544	.350	.562
	Groups	Deviation from Linearity	1787.856	21	85.136	.639	.836
		Within Groups	2263.500	17	133.147		
		Total	4097.900	39			

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *sig. deviation form linierity* sebesar 0,836 maka  $\geq$  nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pengujian yang hasilnya akan digunakan sebagai penentu atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.107
	Sig. (2-tailed)		.513

	N	40	40
	Pearson Correlation	.107	1
y	Sig. (2-tailed)	.513	
	N	40	40

**Tabel 4.11** merupakan output spss dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan memperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,107 dengan signifikansi sebesar 0,513. Berdasarkan data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kaidah. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,312. Sehingga  $r$  hitung  $\leq r$  tabel yaitu  $0,107 \leq 0,312$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Interpretasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kontrol diri remaja, termasuk dalam kategori sedang dengan taraf signifikan 5% dan nilai persentase 82,5% dengan jumlah 33 remaja. Tingkat agresivitas remaja hampir sama dengan tingkat kontrol diri, yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai persentase 67,5% dengan jumlah 27 remaja. Hasil dari perhitungan korelasi *product moment* diketahui nilai  $r_{hitung} = 0,107$  dengan taraf signifikansi 5%, dan diketahui nilai  $r_{tabel} = 0,312$ , maka disimpulkan bahwa  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

#### B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan beberapa hal mengenai analisis data, sebagai berikut:

##### **1. Kontrol diri remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo**

pengolahan data statistik dengan klasifikasi standar deviasi. Hal ini dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek 40 remaja berusia 13-18 tahun, 2 diantaranya memiliki persentase 5% berada pada kategori tinggi, dan 33 remaja memiliki persentase 82,5% berada pada kategori sedang, sedangkan

5 remaja memiliki persentase 12,5% berada pada kategori rendah. Hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja usia 13-18 tahun memiliki tingkat kontrol diri sedang.

Tingkat kontrol diri yang tinggi menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun mampu menerapkan bentuk-bentuk dari beberapa aspek kontrol diri menurut Averill, meliputi *Behavioral control* dengan bentuk kemampuan mengatur pelaksanaan dan mengatur stimulus, *Cognitive control* dengan bentuk kemampuan individu untuk mengelola informasi dan melakukan penilaian terhadap informasi yang diperoleh, dan *Decisional control* dengan bentuk kemampuan dalam memilih hasil tindakan atau mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa.<sup>38</sup>

Tingkat kontrol diri yang sedang menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun cukup mampu dalam mengontrol diri. menurut Lazarus dan Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan melakukan tindakan yang efektif untuk menghasilkan atau sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.<sup>39</sup>

Sedangkan tingkat kontrol diri yang rendah menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun hanya ingin mendapatkan keuntungan pada diri individu. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone kontrol diri adalah

---

<sup>38</sup> Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pesisikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Kencana., 2010),110-111.

<sup>39</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Psikologi. (Jakarta: Kencana,2010), 107.

kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu.<sup>40</sup>

## **2. Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga tingkat kategori pada agresivitas remaja yaitu pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistik dengan klasifikasi menggunakan *standart deviasi*. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan subjek terdapat 40 remaja usia 13-18 Tahun, 7 diantaranya memiliki kategori tinggi dengan persentase 17,5%, 27 remaja memiliki kategori sedang dengan persentase 67,5%, dan 6 remaja memiliki kategori rendah dengan persentase 15%. Hasil dari persentasi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 13-18 Tahun memiliki tingkat agresivitas sedang. Tingkat agresivitas yang sedang menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 Tahun mampu menerapkan nilai moral dan mampu menilai baik buruk suatu tindakan.

Terdapat 7 remaja yang memiliki kategori tinggi dalam tingkat agresivitas. Menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 Tahun tidak dapat melawan bentuk-bentuk dari beberapa aspek agresivitas menurut Buss & Perry, meliputi *Physical aggression* dengan bentuk menyerang dan memukul, *Verbal aggression* dengan bentuk mencela, menyebar gosip dan

---

<sup>40</sup> Mohammad Arif Senta, Intan Dewi Kumala, "Agresif dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh". Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Jurnal Sains Psikologi, 2017. Jilid 6 No.2, 52.

mudah marah, *Anger* dengan bentuk kesal dan mudah marah, *Hostotility* dengan bentuk curiga, benci dan iri.<sup>41</sup>

Sebagian besar tingkat agresivitas remaja pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terkadang remaja berusia 13-18 Tahun terkadang berperilaku agresif. Menurut Bushman dkk, frustrasi menjadi sebuah pemikiran bahwa agresif yang dilakukan individu dapat mengurangi marah yang dialami. Agresif tidak selalu muncul karena frustrasi. Namun, hukuman non verbal atau hukuman yang tidak menggunakan fisik, seperti memarahi dengan bahasa kasar menjadi salah satu penyebab agresif.<sup>42</sup>

Hasil penelitian ini sebagian remaja memiliki agresivitas kategori rendah yang disebabkan karena faktor biologis yang meliputi Masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga menimbulkan upaya untuk menyapai tingkat kepuasan tidak terpenuhi, sering mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tindakan, kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif yaitu remaja sering mengalami tindakan kekerasan seperti halnya dicubit, dipukul dan lingkungan yang tidak kondusif.<sup>43</sup>

### **3. Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kontrol diri remaja, termasuk dalam kategori sedang dengan taraf signifikan 5% dan

---

<sup>41</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), 152-155.

<sup>42</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),152-155.

<sup>43</sup> Sarwono, S. W., &Meinarno. *Psikologi Sosial*,( Jakarta: Salemba Humanika,2009),158.



nilai persentase 82,5%. Tingkat agresivitas remaja hampir sama dengan tingkat kontrol diri, yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai persentase 67,5%. Hasil dari perhitungan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan pendapat menurut Goleman kontrol diri merupakan bentuk dari suasana hati untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai mengontrol diri dengan menyesuaikan suasana hati individu lain atau berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah dalam mengendalikan diri dalam berinteraksi dan berhubungan sosial.<sup>44</sup>

Perilaku agresivitas remaja dipengaruhi oleh faktor biologis yang meliputi masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan, sering mengalami kegagalan, kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif, dan lingkungan yang tidak kondusif.<sup>45</sup> Kontrol diri tidak berhubungan dengan agresivitas karena remaja memiliki empati yang cukup baik. Seperti yang telah dikatakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku agresif merupakan hasil dari belajar sosial individu. Individu melakukan tindakan agresif karena mereka

---

<sup>44</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 108.

<sup>45</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 153.

mempelajari secara sosial, melalui modeling dalam bentuk sosial pada ragam perilaku, komunikasi, menjalin hubungan dan lain sebagainya.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> F. Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Malang: PT Rosdakarya),

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Mayoritas tingkat kontrol diri pada remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 33 remaja dengan nilai presentase 82,5% memiliki tingkat kontrol diri kategori sedang, 5 remaja dengan presentase 12,5% memiliki tingkat kontrol diri kategori rendah, dan 2 remaja dengan kategori 12,5% memiliki tingkat kontrol diri kategori tinggi.
2. Mayoritas tingkat agresivitas pada remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, yaitu masuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 27 remaja dengan nilai presentase 67,5% memiliki tingkat agresivitas kategori sedang, 7 remaja dengan nilai persentase 17,5% memiliki tingkat agresivitas kategori tinggi, 6 remaja dengan nilai persentase 15% memiliki tingkat agresivitas rendah.
3. Tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

## B. Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja di era revolusi industri 4.0 di Dusun III Desa ASiwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja

Disarankan kepada remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk lebih bisa mengontrol diri agar tidak terjadi tindakan agresif dan lingkungan menjadi lebih damai.

2. Kepada Organisasi Pemuda

Disarankan kepada organisasi pemuda untuk mengadakan seminar mengenai pentingnya kontrol diri bagi remaja, dan untuk menambah wawasan dengan memperbanya membaca buku mengenai pentingnya kontrol diri dan bahaya tindakan agresivitas.

3. Kepada peneliti lain

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik membahas yang sama untuk lebih memperluas wilayah, kajian yang lebih baik agar penelitian lebih menarik, dan mudah untuk difahami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul, Bambang, 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Avithaningrum, Dyansita, 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Agresivitas Pada Anggota Komunitas Motor di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*". Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Boedijoewono, Noegroho, 2016. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, Jilid 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Duli, Nikolaus, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi Data Dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- Ghazali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanurawan, Fattah, 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Illahi, Uliya, dkk, 2018. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresivitas Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Riset Tindakan Universitas Negeri Padang*, vol 3(2).
- I. S., Aroma. & D. R., Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecerdasan Perilaku Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol 1(2).
- Marsela, Dwi, Ramadona. Supriatna, Mamat, 2019. "Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor". *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS).
- Mu'awamah, Elfie, 2012. *Bimbingan Dan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Upaya Pendekatan Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Qomusuddin, Fatoni, Irvan, 2019. *Statistika Pendidikan: Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Ramadhani, Herlambang, 2018. *Dance Counseling*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Savitri, Astrid, 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, Yogyakarta: Genesis.
- Santoso, Singgih, 2010. *Statistik Multivariate Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Senta, Arif, Mohammad. Dan Kumala, Dewi, Intan, 2017. “*Agresif Dan Kontrol Diri Pada Remaja*”. Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2).
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sufren. Natanael, Yonatan, 2013. *Mahir SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad, 2018. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pranada Media Grub.
- Thalib, Bachri, Syamsul, 2010. *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Ubaidillah, Atho'., M, 2017. “*Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang*”. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widyaningrum, Retno, 2009. *Statistik*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- W, S. Sarwono. & Menarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

